

KEGIATAN EDUKASI MELALUI KELAS MENGAJAR BAHAGIA DI MADRASAH

Galih Abdul Fatah Maulani¹⁾, Sopa Siti Marwah²⁾ Alex Firdaud³⁾, Abdul Azis⁴⁾, Desti
Tilawah⁴⁾, Hasni NurHiayati⁵⁾

^{1,3,4,5} Fakultas Kewirausahaan, Universitas Garut

^{2,3} Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan, Universitas Garut

email: : galihafm@institutpendidikan.ac.id,

Abstract

Madrasahs, as educational institutions, focus not only on mastering general knowledge but also on instilling Islamic religious values and developing noble character. Synergistic collaboration between teachers, students, and parents is a crucial supporting factor. Parents play a role in supporting their children's learning at home, so good communication between the school and the family is essential. This community service method is implemented through an integrated approach that combines intracurricular, co-curricular, and extracurricular activities at the madrasah, grounded in Islamic values. The results demonstrate that this program can serve as a sustainable training model to strengthen character education while improving the quality of learning within the madrasah environment. This program fosters the active involvement of all parties, from teachers and students to parents, key to successfully creating an educational ecosystem that supports optimal student development, both academically and in character.

Keywords: Education, Happy Class, Madrasah.

Abstrak

Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang tidak hanya berfokus pada penguasaan ilmu pengetahuan umum, tetapi juga penanaman nilai-nilai agama Islam dan pembentukan akhlak mulia. Kolaborasi yang sinergis antara guru, siswa, dan orang tua menjadi faktor pendukung penting. Orang tua memiliki peran dalam mendampingi anak belajar di rumah, sehingga komunikasi yang baik antara pihak sekolah dan keluarga perlu dijalin. Metode pengabdian ini dilaksanakan melalui pendekatan terintegrasi yang menggabungkan kegiatan intrakurikuler, ko-kurikuler, dan ekstrakurikuler di madrasah dengan berlandaskan nilai-nilai keislaman. Hasil yang dicapai, program ini dapat dijadikan model pelatihan yang berkelanjutan untuk memperkuat pendidikan karakter sekaligus meningkatkan mutu pembelajaran di lingkungan madrasah. Program ini meningkatkan keterlibatan aktif seluruh pihak, mulai dari guru, siswa, sampai orang tua, menjadi kunci keberhasilan dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung perkembangan optimal siswa, baik dari segi akademik maupun karakter.

Kata Kunci: Edukasi, Kelas Ceria, Madrasah.

1. PENDAHULUAN

Kegiatan edukasi melalui program Kelas Ceria Mengajar di madrasah erat kaitannya dengan berbagai persoalan pendidikan yang dihadapi lembaga pendidikan Islam di Indonesia. Sebagai institusi pendidikan, madrasah memegang peran penting dalam membentuk karakter dan nilai moral peserta didik. Namun, terdapat sejumlah hambatan yang sering kali mengganggu kelancaran proses belajar mengajar, seperti isu radikalisme,

rendahnya motivasi siswa, hingga kesulitan dalam penerapan metode pembelajaran yang efektif.

Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang tidak hanya berfokus pada penguasaan ilmu pengetahuan umum, tetapi juga penanaman nilai-nilai agama Islam dan pembentukan akhlak mulia. Mahasiswa KKN turut serta dalam kegiatan pembelajaran di madrasah sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat, khususnya dalam bidang pendidikan. Melalui kegiatan ini, diharapkan siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih bervariasi, menarik, dan mendukung perkembangan akademik serta spiritual mereka. Salah satu tantangan utama dalam dunia pendidikan, termasuk di madrasah, adalah radikalisme. Integrasi materi pendidikan agama dengan pendidikan kewarganegaraan dapat menjadi solusi untuk mengatasi radikalisme, sebab langkah ini mampu memperkuat nilai kebangsaan dan toleransi sejak dini [1]. Dalam konteks tersebut, Kelas Ceria Mengajar di madrasah dapat diarahkan pada pembelajaran yang menanamkan nilai kebangsaan, sehingga siswa memperoleh bukan hanya pengetahuan akademis, tetapi juga penguatan identitas nasional yang dapat menekan potensi radikalisasi.

Selain isu radikalisme, keragaman latar belakang siswa turut menjadi tantangan tersendiri. Siswa madrasah berasal dari keluarga dengan kondisi yang beragam, sehingga menciptakan dinamika kompleks dalam proses pembelajaran [2]. Perbedaan dalam motivasi, konsentrasi belajar, maupun tingkat kehadiran di kelas bisa menghambat capaian akademik. Program Kelas Ceria Mengajar berupaya menghadirkan suasana belajar yang inklusif dan menyenangkan, di mana setiap peserta didik merasa dihargai sekaligus didorong untuk aktif berpartisipasi. Penggunaan metode pembelajaran inovatif juga menjadi aspek penting dalam menjawab tantangan tersebut. Kesiapan pengajaran dari mahasiswa sangat memengaruhi mutu pembelajaran yang diterima siswa [3]. Pendekatan berorientasi pada siswa harus memberi ruang bagi guru untuk menyesuaikan metode dengan kebutuhan dan gaya belajar peserta didik. Melalui Kelas Ceria Mengajar, guru dapat menghadirkan strategi pedagogis kreatif dan interaktif yang merangsang antusiasme siswa sekaligus meningkatkan partisipasi aktif mereka.

Perubahan sistem pembelajaran akibat pandemi menuntut adaptasi cepat dan keterampilan berpikir kritis dari para guru [4]. Dominasi pembelajaran daring membuat siswa kesulitan menjaga fokus dan motivasi. Untuk mengatasi hal ini, Kelas Ceria Mengajar dirancang agar tidak hanya bersifat edukatif, melainkan juga menyenangkan, melalui penerapan pembelajaran tematik yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa meski dalam kondisi tidak ideal. Keberhasilan Kelas Ceria Mengajar juga sangat dipengaruhi oleh peran kepala madrasah serta mekanisme pengawasan akademik. Kepala madrasah dituntut melakukan pemantauan menyeluruh terhadap pelaksanaan program, sekaligus mengidentifikasi permasalahan yang muncul [5]. Proses monitoring dan evaluasi penting dilakukan agar program ini tidak sekadar berjalan, tetapi juga sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Hal tersebut, mendorong program pelatihan kelas ceria ini yang bertujuan untuk mendorong dan mengembangkan proses pembelajaran siswa baik pada pelajaran umum maupun agama.

Selain itu, kolaborasi yang sinergis antara guru, siswa, dan orang tua menjadi faktor pendukung penting. Orang tua memiliki peran dalam mendampingi anak belajar di rumah, sehingga komunikasi yang baik antara pihak sekolah dan keluarga perlu dijalin. Melalui kelas berbasis kerja sama, siswa dapat merasakan perhatian yang lebih besar serta dorongan untuk terlibat aktif, sehingga potensi terjadinya masalah disengagement di madrasah dapat ditekan. Dengan demikian, fokus utama persoalan yang dihadapi dalam penerapan Kelas Ceria Mengajar menegaskan perlunya pendekatan komprehensif untuk mengatasi

problematika pendidikan. Dengan mempertimbangkan faktor internal dan eksternal, kegiatan edukasi ini diharapkan mampu memberi kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, sinergi antar pemangku kepentingan sangat dibutuhkan untuk meraih hasil pendidikan yang optimal.

2. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan hasil observasi di madrasah mitra, ditemukan beberapa permasalahan utama yang menjadi fokus dalam pelaksanaan program Kelas Ceria Mengajar. Permasalahan tersebut antara lain:

- 1) Rendahnya motivasi belajar siswa, terutama dalam mengikuti pelajaran umum dan agama yang dianggap sulit dan monoton.
- 2) Kurangnya variasi metode pembelajaran, sehingga proses belajar mengajar cenderung satu arah dan kurang interaktif.
- 3) Minimnya literasi digital dan keterampilan abad 21, baik pada siswa maupun guru, sehingga pembelajaran belum sepenuhnya adaptif terhadap perkembangan pendidikan modern.
- 4) Kurangnya kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua, yang menyebabkan kurangnya dukungan belajar di lingkungan rumah.
- 5) Belum adanya model pembelajaran terintegrasi yang menggabungkan aspek intrakurikuler, ko-kurikuler, dan ekstrakurikuler, sehingga potensi siswa belum tergali secara optimal.

Melalui identifikasi masalah tersebut, program Kelas Ceria Mengajar diharapkan mampu menghadirkan solusi melalui kegiatan pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan menyenangkan, serta memperkuat karakter religius dan kedisiplinan siswa di lingkungan madrasah.

3. METODELOGI PELAKSANAAN

Metode pengabdian ini dilaksanakan melalui pendekatan terintegrasi yang menggabungkan kegiatan intrakurikuler, ko-kurikuler, dan ekstrakurikuler di madrasah dengan berlandaskan nilai-nilai keislaman. Sasaran kegiatan ini adalah seluruh siswa Madrasah yang menjadi mitra dalam kegiatan KKN, meliputi siswa tingkat Pemula hingga dasar [6]. Adapun proses tahapan dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan kelas ceria tersebut diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Kegiatan Intrakurikuler (Belajar di Kelas)

Pelaksanaan kegiatan intrakurikuler di madrasah dilakukan dengan memberikan pembelajaran mata pelajaran umum dan agama secara terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman. Adapun mata pelajaran yang dilaksanakan pada kegiatan pelatihan ini diantaranya:

a. Al-Qur'an

Pembelajaran Al-Qur'an difokuskan pada kemampuan membaca, memahami, dan menghayati firman Allah SWT sebagai pedoman hidup.

b. Fikih

Materi fikih diberikan agar siswa memahami tata cara beribadah yang benar sesuai syariat Islam, dengan materi seperti rukun Islam, rukun iman, nama malaikat yang wajib diketahui, serta kisah 25 nabi.

c. Bahasa Arab

Pembelajaran Bahasa Arab diarahkan agar siswa dapat membaca, menulis, dan memahami bahasa Arab dalam konteks ibadah maupun ilmu pengetahuan. Materi mencakup hafalan anggota keluarga dan nama-nama hari dalam bahasa Arab.

d. Bahasa Inggris

Pembelajaran Bahasa Inggris diarahkan agar siswa mampu berkomunikasi dengan baik sekaligus berakhlak sesuai ajaran Islam. Materi yang diajarkan meliputi topik sehari-hari seperti greeting, family, dan hobbies.

e. Matematika

Metode pembelajaran matematika dikaitkan dengan kehidupan nyata dan praktik keagamaan sehingga lebih aplikatif. Materi yang diajarkan antara lain menghitung jumlah raka'at sholat serta kemampuan dasar calistung (membaca, menulis, berhitung).

2. Metode Pembelajaran

Metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran antara lain: ceramah untuk menyampaikan materi pokok secara sistematis. Selanjutnya pelaksanaan diskusi untuk melatih siswa berpikir kritis, menyampaikan pendapat, dan menghargai pendapat orang lain. Tanya jawab untuk mengukur pemahaman siswa sekaligus mendorong partisipasi aktif.

2. Kegiatan Ko-kurikuler

Sebelum pembelajaran dimulai, siswa mengikuti Tadarus Al-Qur'an secara rutin. Hal ini bertujuan menumbuhkan kedekatan dengan Al-Qur'an sekaligus membiasakan sikap disiplin dan religius.

3. Praktik Ibadah

Bentuk penguatan pembelajaran, siswa dibiasakan melaksanakan sholat berjamaah secara rutin, meliputi sholat Subuh, Dzuhur, Asar, Magrib, dan Isya. Kegiatan ini berfungsi sebagai pembiasaan sekaligus implementasi langsung materi fikih yang dipelajari.

4. Kegiatan Ekstrakurikuler

Upaya dalam mengembangkan minat dan bakat siswa, dilaksanakan berbagai lomba bernuansa Islami, di antaranya: Lomba Adzan, Lomba Kaligrafi, Lomba Cerdas Cermat Islami dan Lomba Sambung Ayat.

5. Program Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Madrasah menyelenggarakan kegiatan Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW sebagai bentuk penguatan nilai religius, kecintaan pada Rasulullah, serta peningkatan kebersamaan antar warga madrasah. Selanjutnya sebagai sarana menyalurkan kreativitas, siswa diberikan kesempatan menampilkan seni Islami, baik berupa tarian maupun musik Islami yang ditampilkan oleh siswa putra maupun putri.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian melalui kegiatan intrakurikuler dengan metode variatif telah mendorong siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, melainkan juga terlibat secara interaktif melalui diskusi, tanya jawab, maupun praktik yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan semangat belajar, khususnya pada mata pelajaran umum dan agama yang diajarkan secara terpadu dengan nilai-nilai keislaman. Selain itu, program ko-kurikuler berupa tadarus Al-Qur'an sebelum pembelajaran dan praktik ibadah berjamaah telah berhasil membentuk kebiasaan positif pada siswa. Aktivitas tersebut menumbuhkan kedekatan spiritual sekaligus membiasakan sikap disiplin, tertib, dan kebersamaan dalam menjalankan ibadah.

Kebiasaan baik ini diharapkan dapat terbawa ke lingkungan rumah dan masyarakat sehingga menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut dapat diinterpretasikan melalui dokumentasi pelaksanaan kegiatan kelas ceria, sebagai berikut:



Gambar 1. Program ko-kurikuler berupa tadarus Al-Qur'an *Sumber:* Hasil pengabdian, 2025.

Kegiatan ekstrakurikuler seperti lomba adzan, kaligrafi, cerdas cermat Islami, hingga sambung ayat, berhasil menarik minat siswa sekaligus mengasah kreativitas mereka. Antusiasme siswa dalam mengikuti lomba tersebut menunjukkan adanya semangat kompetitif yang sehat serta dorongan untuk meningkatkan keterampilan keagamaan dan seni Islami. Kegiatan ini juga berperan sebagai ajang untuk menyalurkan potensi dan bakat siswa yang selama ini belum tergali secara maksimal. Pelaksanaan kegiatan tersebut, dapat diidentifikasi melalui gambar berikut:



Gambar 2. Program ekstrakurikuler seperti lomba adzan, kaligrafi, cerdas cermat Islami *Sumber:* Hasil pengabdian, 2025.

Program kelas ceria juga mengadakan pelaksanaan program PHBI seperti peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW serta penampilan seni Islami turut memberikan kontribusi dalam pembentukan karakter religius, disiplin, dan kebersamaan siswa. Melalui kegiatan tersebut, siswa belajar untuk menghargai nilai-nilai sejarah Islam, menumbuhkan rasa cinta kepada Rasulullah SAW, serta mengembangkan kemampuan kerja sama dalam

sebuah perayaan keagamaan. Adapun pelaksanaan kegiatan tersebut dapat diidentifikasi melalui dokumentasi berikut:



Berdasarkan hasil kegiatan pada program KKN di madrasah ini berlangsung dengan lancar dan memberikan dampak positif, baik bagi siswa maupun lembaga. Siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna, sementara pihak madrasah mendapatkan dukungan nyata dalam meningkatkan kualitas pendidikan berbasis keislaman. Dengan hasil yang dicapai, program ini dapat dijadikan model pelatihan yang berkelanjutan untuk memperkuat pendidikan karakter sekaligus meningkatkan mutu pembelajaran di lingkungan madrasah.

Dengan demikian, kegiatan KKN di madrasah ini berlangsung dengan lancar dan memberikan dampak positif, baik bagi siswa maupun lembaga. Siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna, sementara pihak madrasah mendapatkan dukungan nyata dalam meningkatkan kualitas pendidikan berbasis keislaman. Dengan hasil yang dicapai, program ini dapat dijadikan model pelatihan yang berkelanjutan untuk memperkuat pendidikan karakter sekaligus meningkatkan mutu pembelajaran di lingkungan madrasah.

Pembahasan

Pengabdian kepada masyarakat (PkM) melalui Kelas Ceria Mengajar di Madrasah merupakan inisiatif penting yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah, terutama melalui metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif. Kegiatan ini bertujuan tidak hanya untuk memperkaya pengalaman belajar siswa tetapi juga untuk membekali guru dengan keterampilan dan pengetahuan terbaru dalam mengajar, yang sangat dibutuhkan dalam konteks pendidikan pascapandemi saat ini. Kegiatan ini didasarkan pada prinsip pembelajaran aktif, di mana siswa terlibat secara langsung dalam proses belajar [7]. Penggunaan metode ini menjawab tantangan yang dihadapi akibat pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan selama masa pandemi, di mana interaksi langsung antara siswa dan guru sangat terbatas. Oleh karena itu, Kelas Ceria Mengajar sebagai media edukasi di madrasah akan memanfaatkan teknologi informasi dan metode pembelajaran inovatif untuk membangkitkan kembali semangat belajar siswa.

Proses pembelajaran, kegiatan Kelas Ceria Mengajar akan menggunakan pendekatan inovatif yang menjadikan pembelajaran tidak hanya sebagai sarana transfer ilmu, tetapi juga sebagai proses yang menyenangkan [8]. Melalui kegiatan yang melibatkan pengembangan karakter, siswa akan diajarkan untuk memahami materi secara mendalam

sekaligus dalam suasana yang menyenangkan, di mana reward dan pengakuan terhadap partisipasi siswa akan menambah motivasi belajar mereka. Selain itu, guru juga akan dilibatkan dalam aplikasi teknologi pendidikan modern, seperti penggunaan Mobile Learning, untuk meningkatkan interaksi dan keterlibatan siswa [9].

Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan progresif, yang tidak hanya memfasilitasi pemahaman akademis tetapi juga pengembangan karakter siswa. Aspek lain yang penting dalam Kelas Ceria Mengajar adalah penekanan pada penguatan kapasitas guru. Melalui pelatihan dan pendampingan, guru akan dilengkapi dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengimplementasikan metode pengajaran baru yang lebih efektif, mengingat tantangan yang dihadapi selama pembelajaran jarak jauh. Penguatan ini sangat penting untuk mempersiapkan mereka dalam mengadaptasi ke berbagai metode pengajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa saat ini [10].

Keberhasilan kegiatan Kelas Ceria Mengajar di Madrasah ini diharapkan tidak hanya menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, tetapi juga dapat membekali siswa dengan keterampilan abad 21, seperti berpikir kritis dan kreativitas, serta kemampuan berkolaborasi dengan orang lain [11]. Dengan demikian, siswa tidak hanya siap secara akademis tetapi juga secara sosial untuk menghadapi tantangan di dunia yang serba cepat berubah ini. Melalui penguatan metode pembelajaran yang kreatif dan interaktif di Kelas Ceria Mengajar, para peserta diharapkan dapat merasakan dampaknya secara langsung dalam kehidupan sehari-hari mereka [12].

Adapun fokus pada kolaborasi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran akan memfasilitasi terciptanya suasana belajar yang saling mendukung, inovatif, dan memberdayakan [9]. Diharapkan bahwa hasil dari Kelas Ceria Mengajar ini tidak hanya terlihat dalam angka-angka akademis, tetapi juga dalam berkembangnya kecintaan siswa terhadap belajar, yang merupakan fondasi utama bagi pendidikan yang berkualitas. Pendekatan pembelajaran yang holistik ini, program pengabdian masyarakat ini akan berkontribusi pada pengembangan pendidikan yang lebih baik dan responsif terhadap tuntutan zaman [2], [13]. Keterlibatan aktif seluruh pihak, mulai dari guru, siswa, sampai orang tua, menjadi kunci keberhasilan dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung perkembangan optimal siswa, baik dari segi akademik maupun karakter. Dengan demikian, program kelas ceria mengajar di Madrasah sebagai sebuah inisiatif yang layak mendapatkan perhatian dan dukungan berkelanjutan untuk memastikan keberhasilan pendidikan yang semakin tinggi di Indonesia.

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui Kelas Ceria Mengajar di madrasah berhasil memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kualitas pembelajaran berbasis keislaman yang interaktif, kreatif, dan relevan dengan kebutuhan era digital. Melalui penerapan metode variatif seperti flipped learning, pembelajaran aktif, dan pemanfaatan teknologi digital, siswa menjadi lebih antusias, aktif, serta memiliki pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi. Selain itu, program ini juga memperkuat pembiasaan religius melalui tadarus, praktik ibadah berjamaah, serta kegiatan ekstrakurikuler Islami yang membentuk karakter disiplin, religius, dan berakhlak mulia. Guru turut memperoleh manfaat berupa peningkatan kapasitas pedagogis, literasi digital, serta keterampilan dalam menerapkan metode pembelajaran inovatif. Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya berdampak positif bagi siswa, tetapi juga bagi guru dan lembaga madrasah, sekaligus memperkuat sinergi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat.

Kegiatan ini memberikan saran dalam pelaksanaan program selanjutnya yang serupa sebaiknya dilaksanakan secara berkelanjutan agar pembiasaan positif dan metode

inovatif yang diterapkan tidak berhenti pada satu periode saja, melainkan terus menjadi budaya belajar di madrasah. Perlu dilakukan monitoring dan evaluasi secara sistematis untuk menilai efektivitas metode pembelajaran, tingkat kepuasan siswa, serta capaian akademik dan non-akademik, sehingga dapat dilakukan perbaikan berkelanjutan sesuai kebutuhan.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

- 1) Pihak madrasah mitra yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.
- 2) Guru dan tenaga pendidik yang telah bekerja sama dan mendampingi selama proses pembelajaran berlangsung.
- 3) Orang tua siswa yang mendukung kegiatan belajar anak-anak baik di madrasah maupun di rumah.
- 4) Mahasiswa peserta KKN yang telah berkontribusi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan edukatif dan pendampingan siswa.
- 5) Pihak institusi/Universitas yang telah memberikan dukungan finansial maupun administratif sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar.

Semoga segala bentuk bantuan dan kerja sama yang telah diberikan mendapatkan balasan kebaikan serta keberkahan dari Allah SWT dan menjadi amal jariyah bagi semua pihak yang terlibat.

7. REFERENSI

- [1] S. Muhayati, "Integrasi Materi Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Menangkal Radikalisme," *Syntax Idea*, vol. 3, no. 6, pp. 1477–1493, 2021, doi: 10.46799/syntax-idea.v3i6.1235.
- [2] M. A. K. Harahap, A. M. A. Ausat, S. Sutrisno, and ..., "Analyse the Role of Family in Entrepreneurship Education: Effective Support and Assistance," *J. ...*, 2023, [Online]. Available: <https://eprints.upgris.ac.id/3051/>.
- [3] S. N. Rohman, E. Maryani, and A. Yani, "Local wisdom of the indigenous society of kampung kuta in maintaining leuweung gede as a form of environmental conservation efforts," *IOP Conf. Ser. Earth Environ. Sci.*, vol. 1089, no. 1, p. 012051, 2022, doi: 10.1088/1755-1315/1089/1/012051.
- [4] W. Warsidah, A. M. Ashari, A. Amir, N. Satyahadewi, and G. E. Tavita, "Peningkatan Kemampuan Literasi Dan Numerasi Berbasis Tematik Pada Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar Negeri No 16 Pontianak Utara," *Lambung Inov. J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 7, no. 4, pp. 663–669, 2022, doi: 10.36312/linov.v7i4.977.
- [5] A. Haq, "Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Karawang," *JRMTP-Id*, vol. 1, no. 1, pp. 9–16, 2023, doi: 10.61398/jrmtip-id.v1i1.22.
- [6] Nojeng and et al., "PKM Pengembangan Literasi Digital: Membuat Cerita Rakyat Komik Digital Pada Kabupaten Majene," *Vokatek J. Pengabdi. Masy.*, 2023, doi: 10.61255/vokatekjp.v1i3.192.
- [7] R. M. O. Lubis and A. M. M. Shanty, "Penta Helix Model: Developing Economic Potential Through Halal Tourism And Local Cuisine Padangsidempuran City," *J. Ekon.*, 2024, [Online]. Available: <https://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/Ekonomi/article/view/5571>.

- [8] N. M. Muliani et al., “Belajar Mapel SD : Basa Basi Dengan Si Manis (Belajar Asik Belajar Santai Dengan Sempel, Inovatif, Menyenangkan Dan Humanis) Di SD N 1 Takmung,” *Sevanam J. Pengabdi. Masy.*, pp. 169–179, 2023, doi: 10.25078/sevanam.v2i2.2530.
- [9] W. S. Satiti, M. F. Nasrulloh, M. Q. Zuhriawan, R. S. N. Faidah, M. H. Hasbulloh, and A. F. Iskandar, “Pendampingan Pembelajaran Dimensi Tiga Di MA Al-Ihsan Kalikejambon Menggunakan Mobile Learning Artic,” *Jumat Pendidik. J. Pengabdi. Masy.*, vol. 3, no. 3, pp. 118–123, 2022, doi: 10.32764/abdimaspen.v3i3.3259.
- [10] G. Abdul, F. Maulani, N. Fauziah, T. Mohamad, and S. Mubarak, “The Effect Of Digital Literacy And E-Commerce Toward Digital Entrepreneurial Intention,” *Bus. Innov. Entrep. J.*, vol. 5, no. 3, pp. 184–191, 2023, [Online]. Available: <https://ejournals.fkwu.uniga.ac.id/index.php/BIEJ/article/view/691>.
- [11] A. Damayanti, “Edukasi Peningkatan Kesadaran Tentang Kesetaraan Jender Untuk Mengatasi Perkawinan Anak,” *J. Comunita Serv. J. Terkait Kegiat. Pengabdi. Kpd. Masy. Terkhusus Bid. Teknol. Kewirausahaan Dan Sos. Kemasyarakatan*, vol. 2, no. 1, pp. 379–392, 2020, doi: 10.33541/cs.v2i1.1529.
- [12] S. Fauzar, A. Rahman, M. F. Mahyansah, and T. J. Hia, “Business Innovation In Micro, Small, Medium Enterprises (MSMEs)(Case Study On Putza Coffee Shop) Risnawati,” *academia.edu*. [Online]. Available: <https://www.academia.edu/download/98517131/204.pdf>.
- [13] N. A. Hamdani, G. A. F. Maulani, S. Nugraha, T. M. S. Mubarak, and A. O. Herlianti, “Corporate culture and digital transformation strategy in universities in Indonesia,” *Estud. Econ. Apl.*, vol. 39, no. 10, pp. 1–8, 2021, doi: 10.25115/eea.v39i10.5352.].